

## **POHON MUDA YANG HENDAK TUMBUH BESAR TIDAK BISA TUMBUH DI BAWAH POHON LAIN**

**3 JUNI 1945**

Chung Hua Chi Tuh Chiao Hui (Kuo Yu Thang) Berdiri

Pelayanan Kuo-yu Pu diresmikan menjadi gereja baru dengan nama Kuo Yu Thang yang otonom terhadap Gereja CHCTCH Ketapang. Dibentuk Majelis baru yang dipimpin Chuang Chuan Sen sekaligus menjabat sebagai Gembala Sidang yang pertama. Struktur kemajelisan dan pembiayaan gereja bersifat mandiri tidak bergantung terhadap gereja asal, namun kebaktian masih mengambil tempat di Gereja Ketapang.

Jam kebaktian dipindahkan dari Minggu sore menjadi pagi hari jam 10.00 dan berlangsung sekitar 3 jam karena menggunakan 3 bahasa, yakni Kuo-yu diterjemahkan ke dialek Hokciu dan bahasa Indonesia dialek Melayu. Kebaktian Sekolah Minggu berlangsung pada jam 08.00 mengambil tempat di Gang Tiongkok.

Aktivis-aktivis pertama yang dapat dicatat antara lain : Pdt. Pouw Peng Hong, Chuang Chuan Shen dan Ong Seng Chie. Tanggal 3 Juni 1945 kemudian ditetapkan Majelis sebagai dimulainya :

**CHUNG HUA CHI TUH CHIAO HUI (KUO YU THANG)**

Nama Kuo Yu Thang memang ditulis dengan memakai tanda kurung, sedangkan untuk sebutan lengkap nama jemaat ditulis:

# 把城中华基堵较会国语里拜堂

把 城 中 华 基 堵 较 会 国 语 里 拜 堂

Ba Cheng Zhong Hua Ji Du Jiao Hui Guo Yu Li Bai Tang

**20 JUNI 1945**

**PENDETA PERTAMA KUO YU THANG**

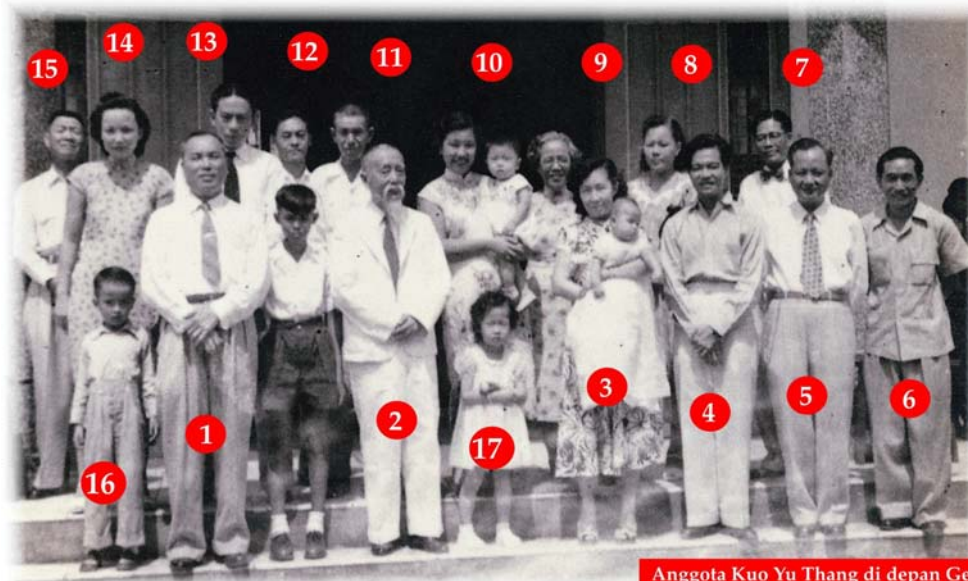
Aktivis Chuang Chuan Shen ditahbiskan sebagai Pendeta jemaat Kuo Yu Thang, sekaligus menjadi Gembala Sidang yang pertama. Dari 12 orang pendeta yang mentahbiskan Pdt. Chuang terdapat seorang pendeta berkebangsaan Jepang, padahal saat itu masih dalam suasana penjajahan Jepang dan umumnya warga Jepang tidak beragama Kristen.

## 17 AGUSTUS 1945

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia disambut gembira oleh CHCTCH Kuo Yu Thang. Bahkan pada Desember 1945 diadakan kebaktian gabungan Natal dan pengucapan syukur atas kemerdekaan Republik Indonesia.

## 1946

Pdt. Chuang Chuan Shen sekeluarga pulang ke Fu Chow, Tiongkok. Tugasnya dilanjutkan oleh Pdt. Simon Chuang Cheh Chi, tetapi hanya berlangsung satu tahun karena Pdt. Simon Chuang pindah ke Bandung. Setelah itu Kuo Yu Thang tidak memiliki pendeta. Upacara-upacara gerejani dipimpin oleh pendeta konsulen, sedangkan aktivitas lainnya ditangani oleh Majelis.



- 15. Ong Hioe Seng
- 14. Ny. So Sek Hoo
- 13. So Sek Hoo
- 12. Ho Beng Tak
- 11. Tan Eng Hui
- 10. Ny. Lauw Ping Kwan  
dengan putra ke dua
- 9. Chen Chi Liang  
(Pemimpin Koor /  
Biduan)
- 8. Tia Shu Ping
- 7. Tan Tiau Pheng

Anggota Kuo Yu Thang di depan Gereja tahun 1948

16. So Sin Tjoe

1. Lim Kong An

2. Pdt. Wong Siong Dek

3. Ny. Liauw Kwan Hin  
(U Kwok Ing) dengan  
bayi Kenneth Liauw

17. Putri sulung Lauw Ping Kwan

4. Liauw Kwan Hin

5. Lauw Ping Kwan

6. Tjioe Liong Swie

## 29 MARET 1948

### BERDIRINYA CHCTCH DJAKARTA CHU HUI

Gereja CHCTCH Ketapang, CHCTCH Tanah Abang, CHCTCH Bogor dan Kuo Yu Thang mendirikan Sinode baru yang bercermin pada gereja Kwantung Synod Tiongkok yang berstistem Congregational. Sinode baru ini disebut Dewan Persatuan Chung Hua Chi Tuh Chiao Hui Hsieh Hui, dan kemudian pada tahun 1951 dirubah namanya menjadi CHCTCH Djakarta Chu Hui.

## 1947 - 1953

### CHCTCH KUO YU THANG PINDAH ALAMAT

Gedung Gereja Ketapang direnovasi. Jemaat Kuo Yu Thang pindah ke Mangga Besar Raya 42, yakni di aula studio foto Olympic milik Liauw Kwan Hin. Di tempat ini Kuo Yu Thang berkembang pesat dan semakin dikenal masyarakat, hingga



disebut CHCTCH Kuo Yu Thang Jemaat Mangga Besar. Kebaktian umum kini hanya mempergunakan dua bahasa, yakni Kuo-yu dan diterjemahkan ke dialek Hokciu.

Pada tahun 1953 CHCTCH Kuo Yu Thang pindah kembali meminjam Gereja Ketapang hingga tahun 1955, yakni setelah Kuo Yu Thang memiliki gedung gereja sendiri di Mangga Besar I/74 (Gang Komandan), Jakarta.

#### 1949

Dalam upaya mempersatukan gereja-gereja Tionghoa, diadakan konperensi yang menghasilkan organisasi Dewan Gereja Kristen Tionghoa Indonesia (DGKTI), yang anggotanya berasal dari CHCTCH Ketapang, THKTKH Jawa Barat (GKI), Jawa Tengah (GKI), Jawa Timur (GKI), dll. DGKTI tidak berjalan lancar karena gereja-gereja anggotanya kurang mendukung.

#### 25 MEI 1950

Dewan Gereja-Gereja di Indonesia (DGI) berdiri. Salah satu pendirinya antara lain anggota Gereja CHCTCH Ketapang. Dengan berdirinya DGI organisasi DGKTI menjadi tidak jelas arahnya dan bubar dengan sendirinya.

#### 29 SEPTEMBER 1951

#### KONPERENSI CHCTCH DJAKARTA CHU HUI

Konperensi CHCTCH Djakarta Chu Hui yang berlangsung di Bogor berhasil menetapkan "Peraturan Geredja Chung Hua Chi Tuh Chiao Hui Djakarta Chu Hui", yang susunan organisasinya terdiri : (dalam teks naskah asli)

Madjelis Gereja (Tang Hui) : adalah dewan djumat, jang anggota2nya dipilih diantara dan oleh anggota2 djumat dalam suatu Rapat Umum Djumat.

Dewan Kota (She Tang Lien Hui) : adalah badan persekutuan dari djumat2 jang terletak dalam suatu kota.

Djakarta Chu Hui : adalah dewan tinggi dari Chung Hua Chi Tuh Chiao Hui dan terdiri dari para-wakil djumat2 yang masuk persatuan.

**1950 - 1954**

### **SEKOLAH MINGGU KUO YU THANG PERTAMA**

Ketua Sekolah Minggu Hung Kui Chen membagi kelas-kelas Sekolah Minggu dan mengadakan pengkaderan guru SM, kemudian pekerjaannya dilanjutkan oleh Thay Siok Pin dan Yang Suk Ing. Karena keterbatasan tempat, Sekolah Minggu meminjam ruang di sekolah Pei-Ching. Guru-guru baru antara lain Chien Tai Chun dan Lie Tjie Sioe memelopori pertunjukan tari dan drama anak-anak saat Natal.

**3 MEI 1953**

### **KOMISI WANITA PERTAMA**

Komisi Wanita dibentuk. Chien Tai Chun sebagai ketua dan Wakilnya Thay Siok Pin. Jemaat wanita yang berusia lebih dari 17 tahun dianjurkan untuk ikut.

**22 DESEMBER 1953**

### **MENYEWAWA TANAH UNTUK MEMBANGUN GEDUNG GEREJA**

Majelis CHCTCH Kuo Yu Thang menyewa tanah seluas 850 meter<sup>2</sup> di Mangga Besar I/74 (Gang Komandan) dari tuan tanah Lie Kian Hong agar dapat membangun gereja di situ. Sewa berlaku mulai Januari 1954 dengan harga @ 10 sen/meter<sup>2</sup> x 850 meter = Rp 85,- per bulan. Harga sewa tanah tidak termasuk pembebasan tanah, karena di atas tanah ternyata ada sebuah bangunan.

Kemudian Majelis seterusnya setiap tahun membayar sewa tanah kepada keluarga keturunan tuan tanah dengan harga yang disesuaikan perkembangan moneter, hingga sekitar tahun 1990.

**16 MARET 1954**

### **PEMBEBASAN TANAH PERTAMA**

Opstal (bangunan tua) milik seorang partikulir yang ada di atas tanah gereja dibeli. Agar urusan tidak berkepanjangan, maka pembebasan opstal ini diikat dalam akta Notaris. Dengan demikian terbukalah kesempatan untuk membangun gedung gereja di atas tanah tersebut.

**1954 - 1955**

Pembangunan gedung gereja CHCTCH Kuo Yu Thang di Mangga Besar I/74. Ketua Pembangunan : Lim Boen Tjeng, Ketua Majelis : Tjioe Liong Swie, dan pengumpulan dana dikoordinasikan oleh Lim Kong An. Pelaksanaan proyek dilakukan oleh Fu

Sing Chang (Eddy Purnomo), sedangkan peletakan batu pertama dilakukan oleh Pdt. Wong Siong Dek.

**17 DESEMBER 1955**

**PENTAHBISAN GEDUNG GEREJA BARU**

Gedung gereja pertama milik jemaat CHCTCH Kuo Yu Thang selesai dibangun.

Inilah susunan acara :

*"Upatjara Pengresmian Gredja Chung Hua Chi Tuh Chiao Hui  
(Kuo Yu Thang) 17 December 1955" :*

*Membunyikan lontjeng*

*Njanji bersama*

*Meminta do'a*

*Membatja Kitab Sutji*

*Membuka pintu*

*Pdt. Baring L. Yang*

*Memasuki Geredja*

*Minta do'a masing2*

*Ajat pembukaan*

*Njanji bersama*

*Mengutjap Sjukur*

*Membatja Kitab Sutji berganti2*

*Biduan*

*Mengaku Kepertjajaan*

*Chotbah pendek*

*Pdt. Baring L. Yang*

*Penjerahan Rumah Geredja*

*Solo*

*Uraian singkat*

*Sambutan dari para tetamu*

*Utjapan terima kasih*

*Biduan*

*Warta brita*

*Njanji bersama*

*Nimat*

*Tammam*

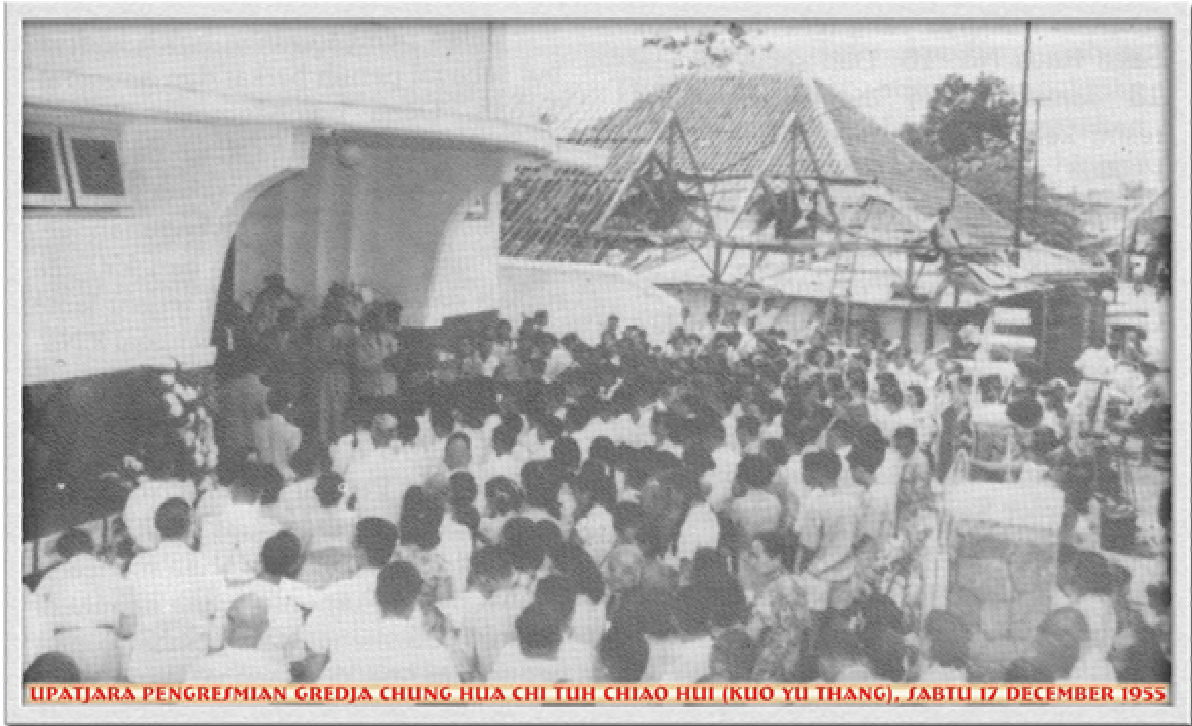
*Memotret*

*Hidangan*

Beberapa catatan yang dapat diungkap pada acara bersejarah ini antara lain :

- Biduan (paduan suara) pemuda tampil dalam formasi baru (35 orang), sopran utama antara lain Alice Tan.
- Pdt. Baring L. Yang adalah seorang pendeta konsulen dari Jawa Timur yang sering melakukan pelayanan keliling di Jawa Tengah, Jawa Barat maupun di Jakarta.

- Jemaat CHCTCH Kuo Yu Thang saat itu mencapai sekitar 150 orang.



#### 1956

Pdt. Simon Chuang Cheh Chi diundang kembali dari Bandung untuk melayani Kuo Yu Thang, hingga memasuki usia pensiun pada Januari 1958.

Kemudian pernah dicoba untuk mengundang Pdt. Tam Kwong Fuk dari Tiongkok. Walaupun telah diperlukan banyak usaha dan ongkos untuk datang dan berdiam di Indonesia, namun pelayanan yang dicapai tidak sebagaimana yang diharapkan oleh Majelis maupun Sinode. Pelayanan Pdt. Tam akhirnya tidak berlangsung lama. Setelah kejadian ini Kuo Yu Thang benar-benar tidak memiliki pendeta lagi hingga 19 tahun kemudian, yakni tahun 1977 saat Pdt. William H. Hosanna ditahbiskan.

#### 1957

Seluruh anggota Majelis periode ke-11 yang dipimpin Tjioe Liong Swie (menjabat Ketua Majelis berturut-turut sejak periode ke-7) lengser meskipun baru menjabat 6 bulan dari 12 bulan masa jabatannya.

#### 1958 - 1972

##### **KUO YU THANG TIDAK PUNYA GEMBALA**

Kuo Yu Thang tidak memiliki Pendeta tetap dan sering terjadi penggantian Penginjil. Beberapa rohaniwan yang pernah diundang gereja, antara lain :

- Miss Joan Wade dari OMF Australia (Oktober 1959-Januari 1963)

- GI. John Chung (Agustus 1961- Oktober 1964) - belakangan beliau dipendetakan di Gereja Kalam Kudus jemaat Tangki Jakarta
- GI. Faith Cheng Sui Hoa (Agustus 1956 - tahun 1967)
- GI. Andrew Khoe (Februari 1967 - tahun 1974)
- GI. Camelia Chai Sie Yu (Juli 1967-tahun 1972)

Sakramen-sakramen dilayani Pendeta Konsulen, yang sering diundang yakni Pdt. Khoe Lan Seng dari Gereja Ketapang dan Pdt. Baring L. Yang dari Jawa Timur. Pelayanan jemaat lainnya ditangani oleh Majelis, pernah kebaktian penghiburan tutup peti dan penguburan dipimpin oleh Ketua Majelis Ho Ping Gie.



**11 MEI 1963**

### **GANTI NAMA CHCTCH MENJADI GEREJA KRISTUS**

Pada tahun 1956 pengurus Gereja CHCTCH Ketapang mengajukan penggantian nama gereja ke Departemen Agama, yakni menjadi "Gereja Kristus (Chung Hua Chi Tuh Chiao Hui)". Tentu saja nama ini ditolak Departemen Agama, sebab masih memuat nama asing CHCTCH.

Kemudian dalam Konperensi Sinode di Kuo Yu Thang pada 22 November 1959 diputuskan penggunaan nama Gereja Kristus, tanpa menyebut lagi CHCTCH. Rapat Umum Anggota untuk pengesahan nama baru dilaksanakan pada tahun 1961, namun RUA ini dianggap tidak sah oleh notaris karena tidak menyebutkan jumlah anggota jemaat yang hadir sebagai peserta RUA.

Perubahan nama barulah disetujui Bagian Urusan Kristen Departemen Agama RI M. Abednego pada tanggal 11 Mei 1963 sesuai surat persetujuan No. H/II/2918, yang menyatakan :

- *"Membalas surat Saudara ttg. 1 April 1963 tidak bernomor mengenai perubahan nama : "TIONG HOA KIE TOK KAUW HWEE (CHUNG HUA CHI TUH CHIAO HUI)", dengan ini kami maklumkan dengan hormat, bahwa kami dapat menyetujui perubahan nama lama menjadi : "GEREDJA KRISTUS" dengan tidak memakai tambahan kata2 lain." -*

Dengan adanya surat keputusan ini nama CHCTCH Kuo Yu Thang seharusnya berubah menjadi Gereja Kristus Mangga Besar, tetapi malahan memakai nama Geredja Kristus Djema'at Kuo Yu Thang, bahkan papan nama gereja dan kop surat Majelis masih memakai nama Kuo Yu Thang hingga tahun 1977.

#### **14 AGUSTUS 1969**

##### **TATA GEREJA - GEREJA KRISTUS PERTAMA**

Konperensi Sinode Gereja Kristus berlangsung di Gereja Kristus Teluk Betung. Konperensi ini menghasilkan Tata Gereja Sinode Kristus untuk pertama kalinya. Kuo Yu Thang yang bergabung dalam Sinode Gereja Kristus menyatakan menerima Tata Gereja ini dan menjadikannya sebagai pedoman pengorganisasian gereja.

Salah satu ketetapan penting dalam Tata Gereja Sinode Gereja Kristus yakni digantikannya sistem Congregational dengan sistem Presbyterial Sinodal. Dengan demikian keputusan rapat gereja tertinggi bukan lagi diputuskan oleh Rapat Umum Anggota melainkan dalam rapat majelis lengkap. Di masa lalu RUA sering menjadi sumber perpecahan gereja karena sering ketidakcocokan intern antara rohaniwan dan majelis dicoba diselesaikan lewat forum ini, yang akhirnya malahan menimbulkan perpecahan di kalangan jemaat, salah satunya antara lain kasus tahun 1954 yang menyebabkan perpecahan jemaat Gereja Ketapang.

Mengingat pengalaman tahun 1954, telah timbul pemikiran untuk mengajukan perubahan sistem Congregational ke Presbyterial Sinodal, namun usulan ini selalu gagal, hingga akhirnya pada konperensi Sinode di Teluk Betung barulah perubahan mendasar ini dapat disahkan.

Selain itu ditetapkan pula bahwa majelis jemaat terdiri dari awam dan rohaniwan, yang merupakan anggota majelis yang dipilih dan anggota majelis yang ditetapkan (ex-officio). Pendeta dan Guru Injil digolongkan sebagai anggota presbyter (majelis) yang ditahbiskan, karenanya kedudukannya setara dengan anggota majelis yang berasal dari awam. Hanya saja mengingat jumlah rohaniwan dapat selalu bertambah/berkurang, maka ditetapkan bahwa rohaniwan yang memegang jabatan struktural sajalah yang memiliki hak suara.

Mengingat kesetaraan awam dan rohaniwan sebagai anggota majelis, maka Sinode memutuskan bahwa Ketua Majelis dijabat oleh awam, bukan rohaniwan. Selain itu dalam Tata Gereja baru dicantumkan pula aturan-aturan tentang sakramen dan beberapa aturan gereja lainnya.

## FEBRUARI 1973

### GI. WILLIAM H. HOSANNA MULAI MELAYANI

William Hodaviah Hosanna lulus MAAT (Madrasah Alkitab Asia Tenggara - Malang) pada tahun 1970, praktek 1 tahun di MAAT sebagai penterjemah, setelah itu diutus ke Gereja Kalam Kudus Medan. Delapan bulan kemudian kembali ke Jakarta, dan bersama Pdt. John Chung membuka Sekolah Kalam Kudus Jakarta. Ketika melayani di SKKK Jakarta GI. William Ho sempat beberapa kali berkhotbah di Kuo Yu Thang dan membantu dalam Camp Pemuda Kuo Yu Thang tahun 1972 yang berlangsung di STT Cipanas.

Rektor MAAT Pdt. DR. Peter Wongso kemudian memberikan rekomendasi kepada Ho Ping Gie, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Majelis Kuo Yu Thang, agar GI. William Ho sebaiknya diundang sebagai penginjil tetap bagi Kuo Yu Thang. Kebetulan GI. William Ho adalah salah seorang keponakan Ho Ping Gie.

Inilah visi Pdt. Peter Wongso, yang memandang antara lain Kuo Yu Thang sudah 15 tahun belum memiliki rohaniwan tetap, - apalagi yang berstatus sebagai pendeta, meskipun periode kemajelisan telah berganti sebanyak 8 kali, sementara itu gereja-gereja Mandarin lainnya di Jakarta umumnya sudah memiliki pendeta sendiri, jadi GI. William Ho dapat dipromosikan ke arah itu. Selain itu GI. William Ho diharapkan dapat menjadi alumnus MAAT pertama yang dipendetakan di Sinode Gereja Kristus.

Demikianlah GI. William Ho resmi melayani di Kuo Yu Thang sejak awal Februari 1973. Minggu sebelumnya, dia baru saja menikah dengan Helen Kwee Ay Lian pada Sabtu 27 Januari 1973 di Surabaya.

Pastori keluarga GI. William Ho ditempatkan di ruang loteng di belakang mimbar gereja, berupa 2 ruang tidur, 1 kamar kerja yang kecil, ruang tamu yang terbuka di mana setiap anggota gereja dapat lalu lalang, serta dapur dan kamar mandi ala kadarnya. Disini keluarga muda ini mendapatkan tiga orang putri, yakni Agnes, Karen dan Florence. Belakangan ketika sekolah IPEKA di Tomang dibangun, gereja membuatkan sebuah pastori 2 lantai di sudut tanah sekolah dan barulah mereka pindah ke situ (akhir 1982).

Sebagai kendaraan dinas untuk perkunjungan, GI. William Ho yang semula mempergunakan sepeda ketika pelayanan di SKKK Kalam Kudus, kini mendapatkan Vespa Lambretta tahun 1969. Sedangkan untuk perkunjungan bersama-sama anggota Majelis maupun kaum ibu, terutama perkunjungan ke RS Husada ataupun penghiburan, sering disewa mobil oplet milik seorang anggota jemaat.

Pernah suatu ketika lembaran warta jemaat Kuo Yu Thang yang ditulis tangan dalam bahasa Kuo-yu dan distensil ditemukan orang sebagai bungkus makanan di kawasan Glodok. Ketika itu larangan adanya cetakan dalam bahasa Mandarin masih berlaku, tak pelak lagi GI. William Ho sempat dipanggil polisi untuk dimintai keterangan.